

## Analisis Kendala Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK No. 112 pada Nazhir Wakaf

Imas Maesah, Ifa Hanifia Senjiati, Arif Rijal Anshori\*

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 18/9/2023

Revised : 19/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 105 - 112

Terbitan : **Desember 2023**

### ABSTRAK

Implementasi PSAK 112 yang seharusnya dilakukan di awal tahun 2021 belum dapat dilaksanakan oleh para nazhir hingga pertengahan tahun 2023 ini. Beberapa kendala terkait implementasi PSAK 112 ini disebabkan oleh ketidakfahaman nazhir terhadap standar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala praktik penyajian laporan keuangan PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat. Serta mencari solusi untuk segera melakukan penerapan PSAK 112 dalam penyajian laporan keuangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan kualifikasi bagian keuangan pada nazhir. Adapun jumlah lembaga yang diteliti adalah sembilan lembaga. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *software expert choice*. Hasil penelitian adalah (1) 56% nazhir di Jawa Barat belum melaksanakan praktik penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112. Dan (2) prioritas kendala penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat adalah pada kompetensi nazhir, karena kurangnya melaksanakan pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf.

**Kata Kunci** : PSAK 112; Nazhir wakaf; AHP.

### ABSTRACT

The implementation of PSAK 112, which should have been carried out in early 2021, could not be implemented by nazirs until mid-2023. Some of the obstacles related to the implementation of PSAK 112 are caused by the nazir's lack of understanding of the standard. Therefore, the purpose of this study is to determine the obstacles to the practice of presenting PSAK 112 financial statements to waqf nazirs in West Java. As well as finding solutions to immediately implement PSAK 112 in the presentation of its financial statements. The research method used is descriptive qualitative with Analytical Hierarchy Process (AHP) data analysis. The data collection technique used is a questionnaire distributed to respondents with the qualifications of the finance department at nazhir. The number of institutions studied was nine institutions. Data processing using expert choice software application. The results of the study are (1) 56% of nazir in West Java have not implemented the practice of presenting financial statements according to PSAK 112. And (2) the priority obstacle to presenting financial statements according to PSAK 112 to waqf nazir in West Java is the competence of nazir, due to the lack of carrying out the management and development of waqf assets.

**Keywords** : PSAK 112; Waqf Nazhir; AHP.

@ 2023 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 41 tahun 2004 tentang wakaf, Wakaf adalah Perbuatan hukum pewakaf untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah (Nawirah & Fikri, 2022). Pertumbuhan wakaf menyebabkan sumber daya wakaf di Indonesia berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang menjadi nazhir wakaf di Indonesia. Hingga April 2023 jumlah nazhir wakaf yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia berjumlah 375 lembaga dan yang terdaftar di Jawa Barat berjumlah 82 lembaga (Badan Wakaf Indonesia, 2023).

Lembaga wakaf merupakan lembaga keuangan syariah yang akuntabel, akuntabilitas dinyatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga wakaf atas segala tindakan serta implikasinya terhadap kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan yaitu untuk membantu manajemen pertanggungjawaban wewenang dalam mengelola sumber daya (Wirosa, 2011). Salah satu unsur penting dalam pengelolaan lembaga wakaf adalah nazhir, berhasil atau tidaknya wakaf tergantung pada keahlian nazhir. Menurut Irfan Syauqi Beik dalam tulisannya yang dimuat di Badan Wakaf Indonesia mengemukakan bahwa pada tingkat kelembagaan nazhir, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan profesionalitas, akuntabilitas, dan kompetensi nazhir. Untuk mewujudkannya, lembaga nazhir harus memperhatikan khusus pada tiga prinsip yang meliputi atas pertanggungjawaban keuangan, pertanggungjawaban program dan pertanggung jawaban etika.

Pada perspektif Islam, akuntansi berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi, serta pengungkapan hak dan kewajiban secara adil. Seperti halnya firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.s Al-Baqarah ayat 282. Penyajian laporan keuangan dalam islam difokuskan terhadap kejujuran tentang status keuangan suatu entitas yang mana hal tersebut dapat membedakan apa yang diperbolehkan dan yang tidak dianjurkan oleh syariat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

Penulis telah melakukan analisis awal dengan metode *bibliometrix analysis* terhadap implementasi akuntansi wakaf berdasarkan penelitian pada jurnal terpublikasi nasional dan internasional dengan objek penelitian adalah 111 jurnal nasional dan internasional terakreditasi atau terindeks. Kata kunci yang digunakan dalam mesin pencarian *Dimensions* adalah; 1. Akuntansi Wakaf; 2. *Waqf Accounting*; 3. PSAK 112; 4. *Mutawalli Waqf*. Menghasilkan kesimpulan pada penelitian tersebut bahwa implementasi akuntansi wakaf masih belum optimal terutama dalam penyajian laporan keuangan sesuai PSAK No. 112 Akuntansi wakaf yang masih terkendala oleh kompetensi sumber daya manusia, kurangnya peran Badan Wakaf Indonesia dan kurang optimalnya manajemen aset wakaf. Sehingga, implementasi PSAK 112 terkait akuntansi wakaf bagi para nazhir hingga saat ini secara spesifik belum sesuai terhadap standar akuntansi wakaf terbaru yang diberlakukan pada tahun 2021 (Hasan, 2018).

Penelitian tersebut menghasilkan permasalahan yang baru, yakni apa saja yang menjadi kendala penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar akuntansi nomor 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP). Penggunaan metode AHP ini diharapkan dapat memberikan skala prioritas permasalahan yang harus diatasi terlebih dahulu. Sehingga, penyajian laporan keuangan lembaga wakaf dapat menyeragamkan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 112 tentang akuntansi wakaf. Penggunaan metode AHP juga dapat menentukan skala prioritas dalam mengidentifikasi masalah dan solusi yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: " Bagaimana praktik penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar Akuntansi nomor 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat?", dan "Bagaimana kendala penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar Akuntansi nomor 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)?", Adapun berikut tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui dan memahami praktik penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar Akuntansi nomor 112 pada nazhir

wakaf di Jawa Barat. (2) Untuk mengetahui dan memahami kendala penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar Akuntansi nomor 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks melalui informan yang memahami masalah yang dibahas. Peneliti akan menganalisis, mengamati, dan mengetahui faktor yang paling penting mengenai kendala dan solusi penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat. (Rijali, 2019).

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang seting sosial atau untuk menjelajah dan menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial melalui penjelasan rinci tentang masalah yang dibahas. (Fathor Rasyid, 2019) Desain deskriptif yaitu menilai sumber data penelitian serta efek fenomena. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan subjek dan objek penelitian secara keseluruhan penelitian ini memfokuskan pada kendala dan solusi penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) serta menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif. Adapun sumber data pada penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berasal dari pengelola nazhir wakaf bagian keuangan di Jawa Barat. Sumber data primer akan didapatkan dari 9 Responden. Berikut ini beberapa responden yang akan menjadi objek penelitian diantaranya ialah Lembaga wakaf IPB, Rumah wakaf, Yayasan dompet dhuafa republik, SEBI social fund, Yayasan Badan Wakaf Assyifa Alkhoeriyah, Sinergi Foundation, Lembaga wakaf darut Tauhid Bandung, Yayasan wakavia sejahtera Indonesia, Wakaf Salman ITB.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa Jurnal, artikel yang menyatakan tentang jurnal penelitian terdahulu yang relevan tentang akuntansi wakaf, video hasil wawancara dengan responden, dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan.

Berikut metode pengumpulan data pada penelitian ini. (1) Studi Pustaka, Dilakukan dengan cara membaca penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak di teliti, buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan teori akuntansi wakaf PSAK No. 112, teori kendala, teori solusi, serta teori *Analytical Hierarchy Process* (AHP). (2) Kuesioner, adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Komponen penting dari penelitian adalah kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner akan disebarakan terhadap responden untuk mendapatkan dimensi jawaban mengenai kendala yang dihadapi dari penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 serta solusi untuk mengatasi agar penyajian laporan keuangan pada nazhir wakaf sesuai dengan PSAK 112. Adapun ukuran rank jawaban berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan pada rank skor 9 sampai dengan 1. Berikut metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

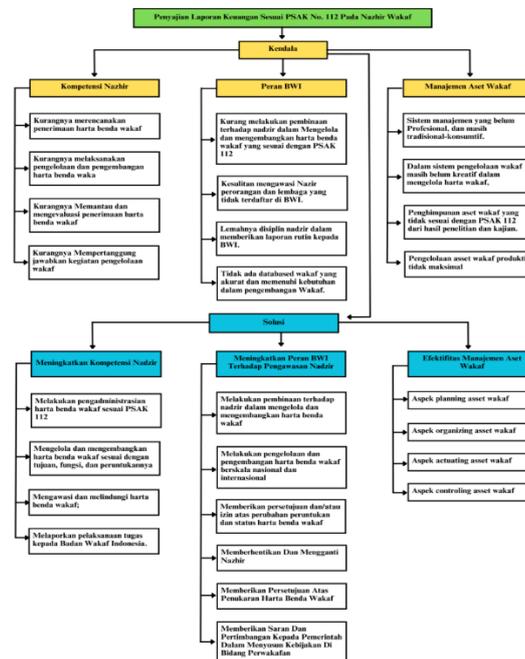
### Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, triangulasi data akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti melakukan triangulasi data dengan menyeleksi data melalui metode penyebaran lembaran pertanyaan (kuesioner) dan mengukurnya dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan bantuan *software expert choice*. Dengan triangulasi data, data yang akurat dan jelas dapat diperoleh mengenai kendala dan solusi penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat.

### Pendeskripsian Data

Analisis deskriptif dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk mendeskripsikan data. Dengan menyajikan ringkasan hasil kuesioner, analisis deskriptif dilakukan. Setelah data terkumpul, kata-kata tersembunyi memberikan penjelasan tentang keadaan selama penelitian. Penafsiran ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan identifikasi masalah kendala dan solusi

penyajian laporan keuangan sesuai PSAK No. 112 pada nazhir wakaf melalui penerapan metode AHP, maka terbentuklah matriks *Analytical Hierarchy Process (AHP)* seperti berikut:



**Gambar 1:** Matriks AHP kendala dan solusi penyajian laporan keuangan sesuai PSAK No. 112

Berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sebagai berikut. (Thomas L. Saaty, 2008) (1) *Decomposition* merupakan Proses pemecahan masalah yang kompleks dibagi menjadi komponen yang saling berhubungan dalam struktur dekomposisi. Tujuan keputusan berada di level pertama, kriteria berada di level kedua, dan alternatif berada di level ketiga. (2) *Comparative judgment* adalah dengan melakukan evaluasi kepentingan relatif antar kriteria dalam matriks perbandingan pasangan. (3) *Synthesis of priority*, dari matriks *pairwise comparison* selanjutnya, nilai bobot untuk masing-masing kriteria dapat dihitung untuk menentukan seberapa penting masing-masing kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Pengolahan Data**

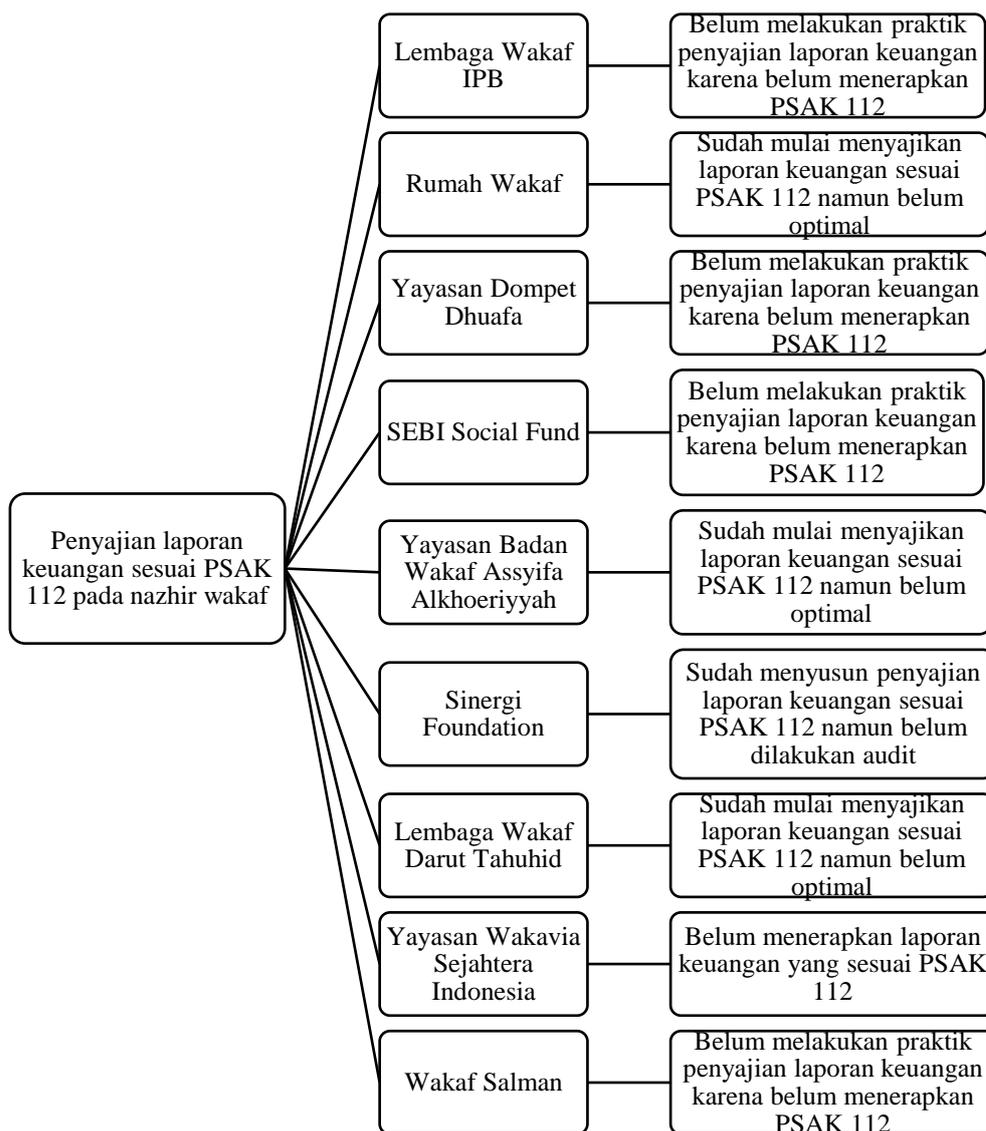
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Expert Choice (EC) 2011*, suatu aplikasi program yang dapat membantu pengambilan keputusan membuat keputusan. Referensi data input dan pilihan alternatif hingga penentuan tujuan adalah semua kemampuan Pilihan Pakar. Dengan *interface* yang sederhana EC mudah dioperasikan, kemampuan untuk melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif sehingga hasilnya rasional. Dengan grafik dua dimensi, *Expert Choice* semakin menarik melalui Pposes hirarki analitik atau *Analytic Hierarchy Process (AHP)* adalah dasar dari keputusan ahli (Handayani, 2015).

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Praktik Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 112 Pada Nazhir Wakaf di Jawa Barat**

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap responden penelitian, maka dapat diperoleh hasil bahwa praktik penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir di Jawa Barat adalah sebagai berikut. (a) Kategori belum menerapkan PSAK 112; (b) Kategori belum menyeluruh menerapkan PSAK 112; (c) Kategori sudah menerapkan PSAK 112 namun belum dilakukan audit eksternal.

Berikut gambar penjelasan praktik penyajian laporan keuangan pada masing-masing nazhir di Jawa Barat:



**Gambar 2:** hasil analisis praktik penerapan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat

Disimpulkan bahwa yang belum menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat sebanyak 56%, yang sudah menerapkan namun belum menyeluruh sebanyak 33%, dan sebanyak 11% nazhir di Jawa Barat yang sudah menerapkan praktik penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112.

**Kendala Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 112 Pada Nazhir Wakaf di Jawa Barat Berdasarkan Metode AHP**

Permasalahan terhadap kriteria kendala pada penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 di Jawa Barat berdasarkan hasil kajian literatur secara mendalam serta hasil penyebaran kuesioner kepada para pengelola nazhir wakaf di Jawa Barat, Maka diperoleh uraian kendala yang dibagi menjadi tiga sub kriteria yang terdiri dari kompetensi nazhir, peran Badan Wakaf Indonesia, dan manajemen aset wakaf.

**Prioritas Kriteria Kendala Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK 112 Pada Nazhir Wakaf di Jawa Barat berdasarkan olah data Expert Choice**

Adapun sub kriteria kendala dalam penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 di Jawa Barat diantaranya adalah: 1) Kompetensi nazhir, 2) Peran Badan Wakaf Indonesia, 3) Manajemen aset wakaf. Berdasarkan beberapa kendala yang dihadapi terhadap penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat. Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data menggunakan *software expert choice* sebagai berikut:

PID	PersonName	Combined	Email	Participating	Eval	Location	Weight	Keypad	Wave	Password
0	Facilitator	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>						
1	Combined	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>						
2	Lw IPB	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				2	1	
3	Rumah Wakaf	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				3	1	
4	Yayasan Dompot Dhuafa	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				4	1	
5	SEBI Social Fund	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				5	1	
6	YBW Assyifa Alkhoeriyah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				6	1	
7	Sinergi Foundation	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				7	1	
8	Wakaf Salman	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				8	1	
9	Lw Darut Tauhid	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				9	1	
10	Yayasan Wakavia Sejahtera Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>				10	1	

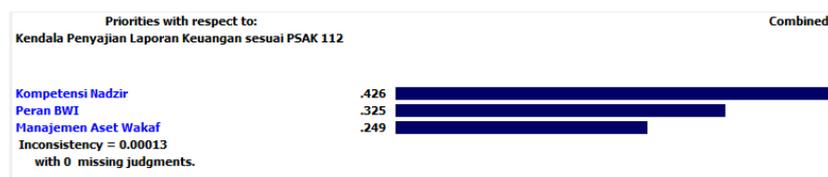
**Gambar 3:** Hasil pengolahan data daftar partisipan responden pengelola nazhir wakaf di Jawa Barat menggunakan expert choic

Tahap selanjutnya peneliti menyusun permasalahan dengan menentukan kriteria masalah sesuai dengan hierarki pada metode analytical hierarchy process (AHP). Adapun hasil pengolahan data dengan memasukan goal dan kriteria kendala tersebut yaitu menghasilkan susunan hirarki kendala penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat, seperti tampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1:** Hasil pengolahan data hirarki kriteria kendala penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nadzir wakaf di Jawa Barat menggunakan *expert choice*

Goals: kendala penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112	
Kriteria	Nilai prioritas
Kompetensi Nazhir	426
Peran Badan Wakaf Indonesia	325
Manajemen aset wakaf	249

Pada tahap selanjutnya setelah menyusun hirarki, yaitu melakukan tahap *choice*. Tahap ini akan dilakukan perbandingan dari setiap kriteria, dan alternatif yang ada dengan menggunakan aplikasi *expert choice* 2011, tahap pertama adalah *pairwise comparison*, yaitu penilaian secara komparatif berpasangan dari setiap faktor yang terdiri dari kriteria, sub kriteria serta alternatif dengan menentukan nilainya untuk membandingkan berpasangan. Dan tahap akhir adalah melakukan *proses syntesis of priorities* yaitu pembobotan nilai tertinggi dalam setiap kriteria sebagaimana berikut.



**Gambar 4:** Hasil pengolahan data prioritas kriteria kendala penyajian laporan keuangan pada nazhir wakaf di Jawa Barat menggunakan expert choice

Berdasarkan gambar 4 diatas didapatkan hasil output kendala nazhir wakaf dalam penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 adalah; 1) Kompetensi nazhir dengan nilai 0,426 atau sebesar 42%, 2) Peran Badan Wakaf Indonesia dengan nilai 0,325 atau sebesar 32%, dan 3) Manajemen aset wakaf dengan nilai 0,249 atau sebesar 24%.

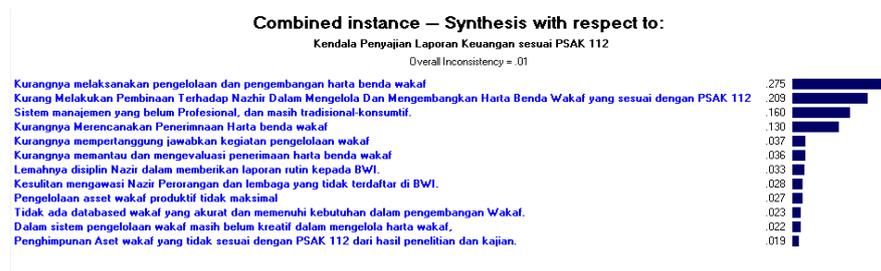
Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42% nazhir belum kompeten dalam menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 112. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ken Paramitha dan Indri Yuliafitri yang menyatakan kurangnya kompetensi nazhir disebabkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang standar PSAK.(Akuntansi & Aryana, 2021) Serta hasil penelitian lain menurut Aziz dan Kautsar yang menyatakan kompetensi nazhir masih menjadi tantangan karena pemahaman nazhir terhadap penerapan penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 masih memerlukan pelatihan serta pembinaan secara intensif.(Mukadar, Aziz Fadillah; Salman, 2022).

**Prioritas Alternatif Kendala Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK 112 Pada Nazhir Wakaf di Jawa Barat berdasarkan olah data Expert Choice**

**Tabel 2:** Hasil pengolahan data rekapitulasi perbandingan antar alternatif kendala menggunakan expert choice

Perbandingan antar alternative kendala	Nilai inconsisten	Keterangan
Alternatif Kriteria Kompetensi Nazhir	0.02	Konsisten
Alternatif Kriteria Peran BWI	0.01	Konsisten
Alternatif Manajemen aset wakaf	0.01	Konsisten

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pengolahan data perbandingan berpasangan menunjukkan semua alternative konsisten karena nilai hasil CR  $\leq 0.10$ . Setelah melakukan pengujian terhadap konsistensi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyusunan prioritas alternatif pada masing-masing kriteria kendala penerapan PSAK 112, yang dapat disajikan dengan tabel berikut.



**Gambar 5:** Hasil pengolahan data kombinasi sintesis pada alternatif kriteria kompetensi nazhir, peran Badan Wakaf Indonesia, dan manajemen aset wakaf menggunakan expert choice

Setelah semua pembobotan nilai alternatif yang dilakukan dari semua kriteria, tahap selanjutnya akan diperoleh hasil sintesis pada gambar 4.4, pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa overall inconsistency menunjukkan 0.01, karena hasil CR  $\leq 0.10$  menyimpulkan bahwa proses perbandingan dari semua alternatif dilakukan secara konsisten. Alternatif yang lebih prioritas yang menjadi kendala yaitu kurangnya melaksanakan pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dengan nilai 0,275.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terkait analisis kendala dan solusi penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Praktik penyajian laporan keuangan sesuai pernyataan standar akuntansi 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat adalah 56% nazhir di Jawa Barat belum melaksanakan praktik penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112. Beberapa penyebabnya adalah belum menerapkan PSAK 112, 33% nazhir belum optimal dalam penerapannya dan 11% nazhir sudah menyusun penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 namun belum dilakukan audit eksternal pada laporan keuangan yang disajikan.

Kendala prioritas penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 112 pada nazhir wakaf di Jawa Barat berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) terdapat pada aspek kompetensi nazhir, peran Badan Wakaf Indonesia, dan manajemen aset wakaf. Adapun prioritas kendala adalah pada aspek kompetensi nazhir dengan alternatif kurangnya pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf.

**Daftar Pustaka**

Akuntansi, J., & Aryana, K. P. (2021). *PENGELOLA WAKAF MELALUI WAQF CORE PRINCIPLE DAN PSAK 112*. 7(2), 2065–2080.

Badan Wakaf Indonesia. (2023). *Daftar Nazhir Wakaf*. Badan Wakaf Indonesia. <https://www.bwi.go.id>

- Fathor Rasyid. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif (Teori, metode, praktek)* (Epullah, Ed.; ISBN:978-6). Nadi Pustaka Offset.
- Handayani, R. I. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Expert Choice Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1), 53–59.
- Hasan, A. F. (2018). *Fiqh Muammalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)* (Z. M, Ed.). UIN-Maliki Malang Press.
- Mukadar, Aziz Fadillah; Salman, K. R. (2022). Pemahaman Nazhir dan Penerapan Sistem Akuntansi Wakaf Berdasarkan PSAK 112. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1169–1180.
- Nawirah, N., & Fikri, M. C. (2022). CONSTRUCTION OF WAQF ACCOUNTING BASED ON PSAK 112. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 77.  
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.992>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, D., Fawzi, R., Irwansyah, S., & Hukum Keluarga Islam, P. (2023). *Upaya KUA Dalam Menangani Masjid Wakaf Yang Belum Bersertifikat (Studi Kasus Kecamatan Sumedang Utara)*.  
<https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Thomas L. Saaty. (2008). Decision making with the analytic hierarchy process. *Int. J. Services Sciences*, 1(1), 83–97.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.